

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kelas. Sedangkan desain penelitian disusun dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Pemilihan metode penelitian tersebut didasarkan pada tujuan dan karakteristik masalah penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian model ini peneliti bukan hanya sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas saja, tetapi juga berupaya meningkatkan kepemilikan profesionalisme guru melalui kegiatan *reflektif* dan *kolaboratif*.

Langkah pertama kegiatan penelitian model ini, diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan. Temuan dari hasil studi pendahuluan ini kemudian dilakukan refleksi bersama guru dan meneliti untuk menentukan langkah-langkah kegiatan selanjutnya hingga tujuan penelitian tercapai. Pola penelitian yang seperti ini dikategorikan dalam bentuk *educational action research* (Hopkins; 1993), untuk membedakan dengan jenis penelitian tindakan bidang pendidikan lainnya.

Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian tersebut, juga didasari oleh kepedulian peneliti dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan di kelasnya, keterampilan dalam mengembangkan strategi pengajaran secara aktif dan penuh inovatif, keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran secara baik dan benar, meningkatkan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan guru akan memperoleh pengalaman secara reflektif-kolaboratif dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas (Hopkins; 1993, Suwarsih, 1994).

#### **B. PROSEDUR PENELITIAN**

Prosedur penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus (*cycle*) yang mengacu pada model Elliott's (Hopkins; 1993). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan (harapan) yang diinginkan dalam pengembangan pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila melalui proses pembelajaran di kelas.

Sebelum tahap-tahap dalam suatu siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan ide yang tepat dalam pengembangan proses sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila melalui proses pembelajaran di kelas. Pada kegiatan ini, guru sudah terlibat secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian.

Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Kemmis & Taggart; 1981 dalam Hopkins; 1993, McNiff; 1992, Waseso; 1994). selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi pada tahap perencanaan. Pada siklus yang kedua kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru adalah perbaikan perencanaan (*revised plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan (*observe*), dan refleksi (*reflect*), sebagaimana yang tergambar dalam gambar 3.1.

Secara operasional tahap-tahap kegiatan penelitian dalam setiap siklus, diperikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan diawali dengan pengutaraan ide penelitian kepada guru dan kepala sekolah, kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi bersama antara kepala sekolah, beberapa guru dan kepala sekolah. Setelah diperoleh kesepakatan tentang masalah penelitian ditindaklanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru. Kegiatan ini merupakan penelitian pendahuluan yang tujuannya untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan fakta yang terjadi di lapangan (kelas).

Berdasarkan temuan pada penelitian pendahuluan peneliti bersama guru berdiskusi dan merencanakan langkah-langkah kegiatan tindakan. Fokus pengembangan ditujukan pada upaya peningkatan intensitas dan kualitas interaksi guru siswa dan interaksi siswa-siswa serta suasana kelas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian materi pembelajaran tidak menjadi faktor yang sangat menentukan dalam kegiatan penelitian ini, tetapi bukan berarti tidak memiliki keterkaitan makna.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan tindakan sesuai dengan yang dirumuskan bersama peneliti pada kegiatan perencanaan dan refleksi. Jenis tindakan

yang dilaksanakan guru dalam kegiatan penelitian ini ada empat macam: penggunaan metode tanya jawab, penggunaan metode kerja kelompok. Kemudian dikembangkan dengan menggunakan *generalization teaching models* untuk mengembangkan pelaksanaan metode tanya jawab dan model pengajaran dengan menggunakan teknik *broken square* untuk meningkatkan kualitas metode mengajar kerja kelompok yang telah ditampilkan guru. Berbagai jenis tindakan ini, ditampilkan guru di depan kelas sebanyak dua kali di dua kelas yang berbeda. Hal ini, dikarenakan guru yang bersangkutan mengajar mata pelajaran PPKN di kelas-kelas tersebut.

### **3. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan peneliti bersama guru serta guru lain sebagai peneliti mitra. Proses pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas. Sewaktu melaksanakan observasi peneliti mempergunakan alat dalam bentuk pedoman observasi yang telah ditentukan dan disusun sebelumnya.

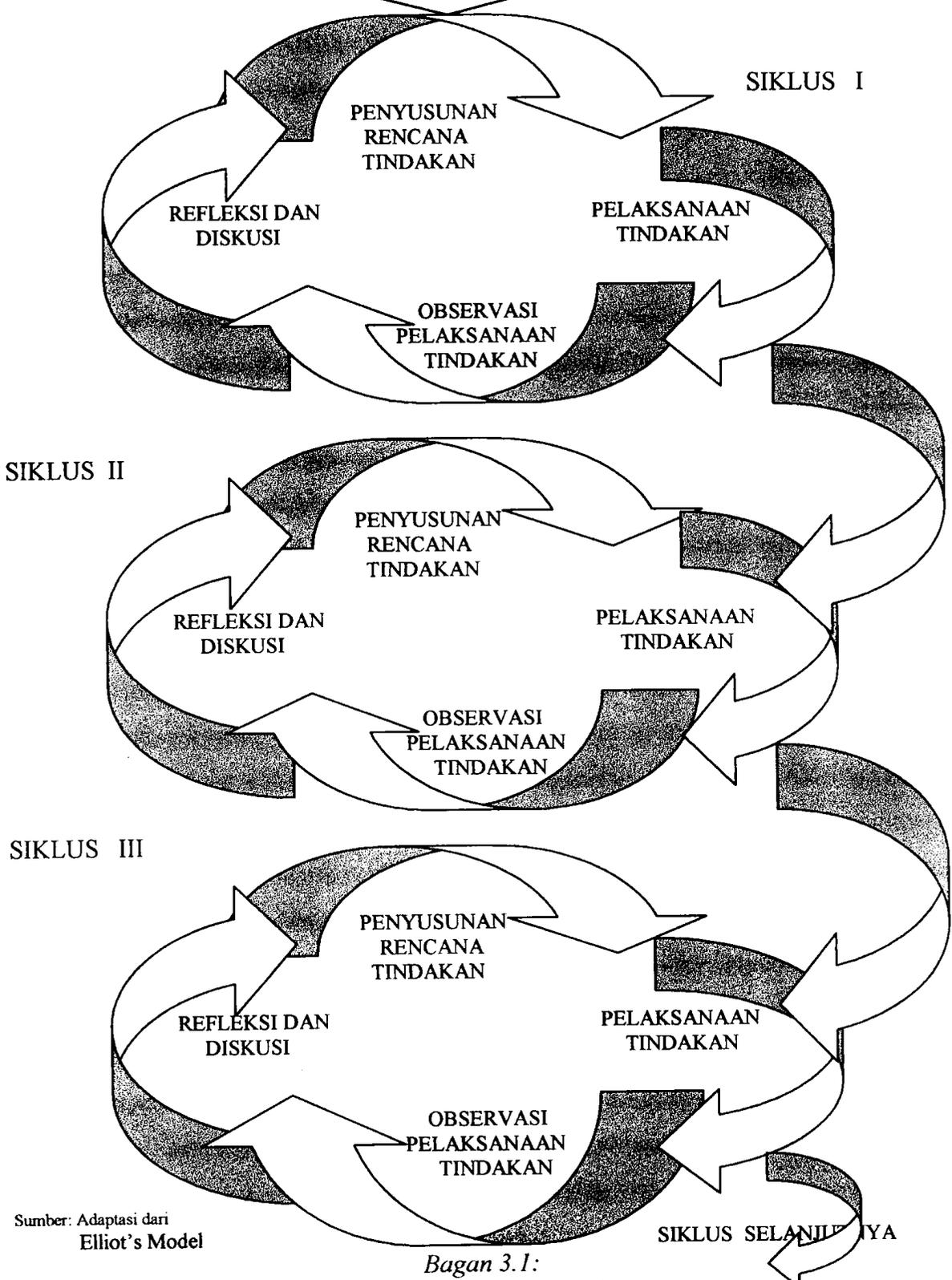
### **4. Tahap Refleksi**

Temuan pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran (tindakan) ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi dalam bentuk diskusi bersama antara guru dan peneliti. Pelaksanaan diskusi didasarkan hasil pengamatan yang di-refleksi, di-recheck, dan di-analisis, serta di-interpretasikan, kemudian disimpulkan pemaknaannya. Kesimpulan hasil diskusi dijadikan dasar bagi penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya.

Untuk lebih jelasnya rangkaian kegiatan penelitian ini digambarkan pada gambar 3.1 di bawah ini.

IDENTIFIKASI MASALAH  
TEMUAN FAKTA DAN ANALISIS PENDAHULUAN

DISKUSI DAN REFLEKSI POKOK PERMASALAHAN DAN  
PEMECAHANNYA SERTA RENCANA TINDAKAN



Sumber: Adaptasi dari  
Elliot's Model

Bagan 3.1:  
Prosedur Penelitian Tindakan

Perilaku demokrasi Pancasila yang disosialisasikan dalam kegiatan penelitian ini adalah persamaan (mengakui bahwa setiap siswa memiliki kedudukan yang sama), perbedaan (menyadari adanya perbedaan dari tiap-tiap siswa), kebebasan (menyadari adanya kebebasan dalam mengemukakan pendapat) dan musyawarah (menyelesaikan masalah dengan musyawarah).

Adapun domain yang akan dikenai perlakuan adalah manusia (human), dalam hal ini guru dan siswa serta iklim sosial (*classroom climate*) yang terwujud dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Indikator yang menengarai kedua domain tersebut adalah kepemimpinan guru (*leadership*), perilaku nyata guru (*teacher verbal behavior*), respek guru kepada siswa (*respect for student*), interaksi antar siswa (*peer interaction*), diskusi terbuka (*open discussion*), partisipasi siswa (*student participation*) dan kerjasama (*cooperation*). Seperangkat indikator ini kemudian disimpulkan menjadi tiga, yaitu: interaksi guru-siswa, interaksi siswa-siswa dan suasana kelas.

Perlakuan yang diterapkan dalam kegiatan penelitian ini bersifat *improvement* yang berupa modifikasi dan pengembangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. *Improvement* tersebut dalam bentuk aplikasi metode mengajar, pendekatan, pengelolaan kelas, dan pola kepemimpinan guru yang mengarah pada iklim yang demokratis di kelas. Dalam hal ini, bentuknya berupa penggunaan metode tanya jawab, penggunaan metode kerja kelompok, penggunaan model pengajaran generalisasi (*generalization teaching models*) dengan metode tanya jawab dan model pengajaran dengan teknik *broken square* dengan metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar.

Jenis tindakan tersebut ditentukan bersama guru dan peneliti untuk dipraktikkan di kelas oleh guru. Bahkan, dalam pelaksanaannya jenis tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran sebagian besar idenya berasal dari guru, peneliti hanya mengembangkan ide tersebut menjadi lebih baik dan fungsional. Kemudian, diamati bersama peneliti dan guru dengan menggunakan alat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penentuan dan pemilihan jenis tindakan berdasarkan hasil identifikasi masalah serta implementasi tindakan yang dilakukan sebelumnya.

Rasional yang melandasi ditentukannya penggunaan model pengajaran pengajaran generalisasi (*generalization teaching models*) dan model pengajaran dengan

menggunakan teknik *broken square* dalam proses pembelajaran PPKN sebagai salah satu bentuk tindakan pengembangan dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan psikologis anak kelas V sekolah dasar berada pada masa bermain. Artinya, suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih mudah diserap anak bilamana diajarkan melalui kegiatan belajar dan bermain. Melalui kedua model pengajaran tersebut kegiatan belajar dan bermain dapat terwadahi, karena baik model pengajaran generalisasi maupun model pengajaran dengan teknik *broken square* dilakukan melalui kegiatan bermain, tetapi anak secara tidak langsung dituntut oleh belajar secara aktif dan kreatif.
2. Pengembangan kemampuan anak didik agar menjadi aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan bila tiada kebebasan yang melingkupi suasana atau lingkungan anak berada. Penggunaan model pengajaran yang cenderung bisa meningkatkan keaktifan dan kreatifitas anak seperti diskusi, kerja kelompok, tanya jawab dan sebagainya adalah salah satu solusinya. Permasalahannya semuanya itu akan menjadi “hampa” bilamana guru tidak mampu mengembangkan suasana yang demokratis. Artinya walaupun guru itu menggunakan metode tanya jawab atau diskusi, tetapi bila guru yang bersangkutan tidak menghargai adanya perbedaan pendapat dengan siswa, tidak mengakui akan kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya bahkan tidak memberi kebebasan bagi siswa, mustahil tujuan tersebut bisa tercapai, demikian halnya dengan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Melalui kedua tindakan tersebutlah tuntutan ini dapat terwadahi, karena baik penggunaan model pengajaran generalisasi maupun teknik *broken square* dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan melatih dan mengembangkan kemampuan guru untuk berkepribadian demokratis. Selain itu melalui kedua tindakan tersebut anak didik dan guru menjadi terlibat secara pro-aktif dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok dengan siswa lain dan tanya jawab baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain. Pada akhirnya dapat mengembangkan keaktifan dan daya kreatif anak didik serta suasana kelas (*classroom climate*).
3. Kedua model pengajaran tersebut merupakan upaya pengembangan/peningkatan kemampuan profesional guru setelah melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan kerja kelompok.

4. Penggunaan model pengajaran generalisasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kadar interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, karena melalui pendekatan ini, guru menuntut siswa untuk berbeda pendapat dengan guru juga dengan siswa yang lain, sebelum mengambil keputusan. Dengan cara ini, siswa termotivasi untuk berpartisipasi secara pro-aktif dan kreatif dalam mengemukakan pendapat sebagai suatu tuntutan hati nurani. Kesimpulannya penggunaan model ini dapat meningkatkan pola interaksi guru-siswa menjadi bermodel banyak arah (*sharing model*).
5. Penggunaan teknik broken square dalam pembelajaran secara tidak langsung meningkatkan interaksi belajar yang terjadi antara siswa dengan siswa melalui kerjasama dan partisipasinya dalam kelompok. Secara lebih khusus melalui model pengajaran ini anak belajar untuk berbeda pendapat, menghargai pendapat orang lain dan belajar memecahkan masalah karena perbedaan yang dimilikinya itu guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Akhirnya dengan menggunakan model mengajar ini dapat meningkatkan pola interaksi siswa-siswa menjadi akrab, terbuka, bebas dan penuh rasa persaudaraan.
6. Kesimpulannya, penggunaan model pengajaran generalisasi dan model pengajaran teknik *broken square* selain dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang terjadi di kelas yang ditandai dengan keaktifan belajar anak didik, juga mengembangkan kemampuan/keterampilan "instruksional" dalam bertanya kepada siswa dan dalam melaksanakan metode kerja kelompok di kelas serta mengembangkan kepribadian guru menjadi lebih demokratis. Pada akhirnya tercipta suasana kelas (*classroom climate*) yang demokratis.

### C. SUBYEK PENELITIAN

Subyek dalam kegiatan penelitian ini adalah guru kelas V yang mengajar mata pelajaran PPKN di MIN I Malang. Ditetapkannya siswa kelas V sebagai obyek penelitian dilandasi pada tingkat perkembangan kognitif dan moral anak kelas V yang sudah matang, menurut tahapan perkembangan kognitif dan moral mereka berada dalam tahap operasi formal. Dengan demikian mereka dapat mengemukakan pendapatnya secara rasional dan wajar.

## D. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mengetahui pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila di kelas dan keberhasilan tindakan (action) yang dilakukan dalam pengembangan pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila melalui inovasi pembelajaran PPKN di kelas dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung di kelas dan wawancara kepada guru yang bersangkutan, serta dengan siswa.

Jadi teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi literatur. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh:

### 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi dipergunakan untuk mengamati pola sosialisasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran mata pelajaran PPKN di kelas V, yang tercermin dari: kepemimpinan guru, interaksi guru-siswa, interaksi siswa dengan siswa dan suasana kelas. Instrumen ini dipergunakan baik pada waktu identifikasi masalah maupun pada waktu pelaksanaan "action". Penyusunan pedoman observasi didasarkan pada pedoman pelaksanaan observasi di kelas menurut Hopkins (1985, 1993) dan Miffen (1986).

### 2. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru yang bersangkutan dan kepala sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila dalam pembelajaran PPKN dan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari pelaksanaan "action" tersebut. Wawancara dialogis dalam bentuk diskusi dan refleksi juga dilakukan untuk mengetahui mengapa terjadi kondisi seperti tersebut dan dalam mencari alternatif pemecahan masalah. Selain itu juga ditujukan untuk *improvement* kepada guru guna melaksanakan "action" yang telah direncanakan bersama peneliti dan guru untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan atas apa yang telah direncanakan bersama sebelumnya.

### 3. Alat Perekam Elektronik

Selain menggunakan kedua alat tersebut, untuk mendapatkan data yang se-obyektif mungkin dipergunakan alat elektronik. Alat elektronik yang memungkinkan dapat mengcover seluruh kegiatan belajar mengajar di kelas serta suasana (iklim) kelas yang ada pada saat kegiatan belajar mengajar adalah audio tape recorder.

## E. ANALISIS DAN PENAFSIRAN DATA

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, mengkategorikan dan mengklasifikasi data yang diperoleh berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Untuk mendeskripsikan pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila dalam pembelajaran mata pelajaran PPKN di MIN I Malang dalam penafsirannya dipergunakan analisis deskriptif. Selanjutnya untuk mendeskripsikan hasil "action" yang telah dilakukan peneliti bersama-sama guru disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk "action" yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkannya.

Prosedur pengolahan dan analisis data dilaksanakan mengacu pada pola pengolahan data dari Hopkins (1993) yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Berbagai data mentah yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Agar memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul dikategorisasikan dengan pembubuhan kode, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap hasil temuan penelitian.

### 2. Validasi Data

Data yang telah dikategorisasikan selanjutnya dikodifikasikan sesuai dengan model yang dikembangkan, kemudian divalidasi melalui triangulasi, member-check, audit trail dan expert opinion (Hopkins; 1993). Kegiatan validasi data yang dilakukan diperikan sebagai berikut:

- **Triangulasi**, dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain, siswa), atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi, dan seterusnya sehingga diperoleh derajat keterpercayaan yang maksimal (Hopkins; 1993, Moleong; 1989). Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reflektif-kolaboratif antara guru, peneliti dan mitra peneliti. Selain itu, juga dilakukan dengan

melakukan wawancara dengan siswa. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam bentuk catatan lapangan

- **Member-Check**, dilakukan untuk meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data (Miles & Huberman; 1992). Dalam kegiatan member-check, peneliti mengkonfirmasi data temuan yang diperoleh kepada guru melalui kegiatan reflektif-kolaboratif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi tambahan dari guru, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validitas yang tinggi.
- **Audit trail**, dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran sejenis, pembimbing, dan teman-teman mahasiswa S2 IPS SD. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh kritik atau sanggahan dan masukan sehingga bisa mempertajam analisis guna memperoleh data dengan validasi yang tinggi.
- **Expert opinion**, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli (Nasution; 1992). Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para pembimbing, ibu Rochiati untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validitas temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. Interpretasi

Temuan-temuan data penelitian diinterpretasi dengan merujuk kepada acuan teoretik mengenai pengembangan pola sosialisasi perilaku demokrasi di kelas.

Peneliti dalam proses ini berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh disamping menggambarkan perolehan penelitian secara deskriptif analitis, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan penelitian.

Kemudian melalui kegiatan tindakan ini diperoleh suatu deskripsi dari suatu tindakan nyata dalam mengembangkan pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila di sekolah dasar Islam. Atau dengan kata lain akan diperoleh suatu pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila di sekolah dasar Islam melalui kegiatan pembelajaran PPKN di kelas yang efektif dan efisien.